

**MANAJEMEN MADRASAH DINIYAH
TPQ MIFTAHUL HUDA, KRAKAL ALIAN**

Bahrhun Ali Murtopo

Dosen Institus Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen

Syifa Maulana

Mahasiswa IAINU Kebumen

Bahrunalimurtopo@gmail.com

syifagletux@gmail.com

Abstrak

Pendidikan Islam tentang manajemen sangatlah penting untuk mengetahui dan memahami konsep dan prinsip serta fungsi manajemen. Penelitian yang dilaksanakan di TPQ Miftahul Huda Krakal, Alian, Kebumen ini termasuk sebuah lembaga pendidikan yang lama, namun baru resmi dilegalkan belum lama ini. Secara khusus penelitian menekankan pada konsep perencanaan sampai pelaksanaannya. Dengan adanya penelitian ini diharapkan kita akan tahu bagaimana sebuah konsep manajemen di lembaga pendidikan Islam direncanakan sampai pada pelaksanaannya. Penelitian ini bersifat kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan metode wawancara, dokumentasi, dan observasi. Adapun hasil penelitian di TPQ Miftahul Huda mulai menunjukkan perkembangan yang cukup bagus, walaupun ada di beberapa bagian sarana prasarana yang kurang, namun itu tak mengurangi semangat untuk tetap melaksanakan pembelajaran.

Kata Kunci: Manajemen, Madrasah, Diniyah

Abstract

Research in an Islamic educational institution about management is very important to know and understand the concepts and principles and functions of management. Research conducted at TPQ Miftahul Huda Krakal, Alian, Kebumen is an old educational institution, but only recently legalized recently. Specifically the research emphasizes the concept of planning until its implementation. With this research is expected we will know how a management concept in Islamic educational institutions planned until the implementation. This research is qualitative and quantitative by using method of interview, documentation, and observation. The results of research in TPQ Miftahul Huda began to show a pretty good development, although there are some parts of infrastructure facilities are lacking, but it does not reduce the spirit to continue to implement learning.

Keyword: Management, Madrasah, Diniyah

A. PENDAHULUAN

Manajemen dalam bahasan Inggris artinya *to manage*, yaitu mengatur dan mengelola. Dalam arti khusus bermakna memimpin dan kepemimpinan, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengelola lembaga atau organisasi, yaitu memimpin dan menjalankan kepemimpinan dalam organisasi. Orang yang memimpin organisasi disebut *manager*.¹²⁶

Pembahasan manajemen berkaitan dengan proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian, yang di dalamnya terdapat upaya dari anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Secara keseluruhan, proses pengelolaan merupakan fungsi-fungsi manajemen.

Konsep tentang pengelolaan berkaitan dengan organisasi/lembaga yang di dalamnya memuat komponen-komponen organisasi secara sistemik. Seluruh aktivitas manajerial selalu terkait dengan makna dan fungsi manajemen dalam organisasi karena dalam proses manajerial selalu terdapat organisasi/lembaga yang memerlukan pengelolaan. Kata *organ*, artinya tubuh yang tersusun secara sistematis yang terdiri atas beberapa komponen yang saling berhubungan (*relationship*) dan memiliki peran serta fungsi secara timbal balik. Kinerja organisasi/lembaga bagaikan tubuh manusia yang satu sama lain saling membutuhkan dan saling menunjang (¹²⁷كالجسد الواحد يسد بعضه بعضا)

B. KAJIAN LITERATUR

Rancangan Penelitian Desain mengunakan Teori POACK dan teori Sosial Strutural dengan Terkonsolidasikan, Struktur, dan Strategi yang digunakan untuk menjawab masalah yang berhubungan dengan mengupayakan pengoptimalan yang valid antara validitas internal dan validiats eksternal dengan melakukan pengendalian varian. Pada penelitian ini, peneliti

¹²⁶ Drs. Hikmat, M.Ag, *Manajemen Pendidikan*, Pustaka Setia: Bandung, hlm 11

¹²⁷ *Ibid*, hlm 11-12

menggunakan desain penelitian deskriptif. Hal itu karena, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui bagaimana TPQ menghadapi kendala dan faktor penghambat. Selain itu, juga dimaksudkan untuk memberikan informasi yang jelas tentang beberapa misi dan solusi dalam metode pengembangan untuk pendidikan agama Islam. Jenis penelitian deskriptif dilakukan dengan cara mendeskripsikan objek, fenomena dalam tindakan yang bersifat naratif. Dalam menuangkan-nenang tulisan, laporan penelitian ini berisi kutipan-kutipan dari data atau fakta yang sempurna untuk memberikan yang utuh. Dalam hal ini Penelitian kualitatif adalah untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif-konstruktif (misalnya, makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial dan sejarah, dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu), atau berdasarkan perspektif partisipatori (misalnya: orientasi terhadap politik, isu, kolaborasi, atau perubahan).¹²⁸

Hasil penelitian terdahulu merupakan uraian sistematis tentang keterangan-keterangan yang dikumpulkan dan pustaka-pustaka yang ada hubungannya dengan penelitian untuk mendukung penelaah yang lebih komprehensif. Dalam hal ini peneliti berusaha melakukan kajian awal karya-karya yang memiliki relevansi terhadap topik yang akan diteliti:

Pertama dari hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini *pertama*, SKRIPSI UIN Walisongo Yogyakarta 2010 Baiquni Rahmat, dengan judul “(Manajemen Pendidik Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Wahid Hasyim Depok Sleman.)”. Penelitian ini dilatar belakangi Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah diuraikan pada. Perekrutan pendidik dan pembagian tugas bagi pendidik di Madin PPWH dilaksanakan dengan sistem kekeluargaan serta bersifat informal. Pengelola Madin PPWH hanya melakukan musyawarah untuk menentukan individu-individu yang layak

¹²⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik Cetakan pertama*, (Jakarta: Bumi aksara, 2013), Hal. 82-83.

untuk direkrut menjadi pendidik dan menempatkan individu yang tepat pada posisi/jabatan yang juga tepat (the right man on the right place)¹²⁹.

Sedangkan dapenelitian yang kami lakukan dengan tema” *Manajemen Madrasah Diniyah Tpq Miftahul Huda, Krakal Alian*” dengan gambaran Pendidikan Al-Qur'an bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan Al Qur'an. Pendidikan Al-Qur'an terdiri dari Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKQ), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), Ta'limul Qur'an lil Aulad (TQA), dan bentuk lain yang sejenis

C. Metodopenelitian

Desain dalam penelitian kualitatif ini penulis menggunakan desain penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi.¹³⁰ Seperti contoh perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya, secara utuh (*holistic*) dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹³¹

Penelitian ini akan mendeskripsikan dan menguraikan dengan sistematis mengenai *Manajemen Madrasah Diniyah Tpq Miftahul Huda, Krakal Alian*. Nama Lembaga Pendidikan Islam yang saya survei adalah Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) Miftahul Huda, yang beralamat di Kompleks Musholla Miftahul Huda, Dukuh Taman Sari, RT 03 RW 06, Desa Krakal, Kec. Alian, Kab. Kebumen. Dari arah selatan sampai pada perempatan pasar Indrakila Krakal, ambil ke barat melalui Jalan Kalikudu Kaligending. Kemudian mengikuti jalan dan akan tiba pada petigaan antara Kalikudu dengan

¹²⁹ Skripsi Uin Walisongo Yogyakarta 2010 .Baiquni Rahmat, dengan judul “(Manajemen Pendidik Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Wahid Hasyim Depok Sleman.)

¹³⁰ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 44

¹³¹ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hal. 6.

Ganyongsari. Belok kanan mengikuti jalan peluran sekitar 300 meter akan sampai lokasi.

D. PEMBAHASAN

a. Pengertian TPQ

Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) adalah sebuah tempat yang indah dan nyaman. Oleh karena itu proses belajar dan mengajar TPQ harus mampu mencerminkan, menciptakan iklim yang indah, nyaman dan menyenangkan. Menurut As'ad Humam, Tama Pendidikan al-Qur'an (TPQ) adalah "lembaga pendidikan dan pengajaran al-Qur'an untuk anak usia SD (7-12 tahun)".¹³²

Taman Pendidikan Al Qur'an (disingkat **(TPA/TPQ)**) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar dan atau madrasah ibtidaiyah (SD/MI) atau bahkan yang lebih tinggi. TPA/TPQ^[1] setara dengan RA dan taman kanak-kanak (TK), di mana kurikulumnya ditekankan pada pemberian dasar-dasar membaca Al Qur'an serta membantu pertumbuhan dan perkembangan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹³³

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) adalah suatu tempat yang digunakan untuk menampung anak-anak yang berusia 7 – 12 tahun untuk diberi pendidikan membaca dan menulis al-Qur'an agar kelak menjadi generasi yang Qur'ani dan selalu mencintai dan mengamalkan al-Qur'an.

¹³² As'ad Humam, *Pedoman Pengelolaan Pembinaan dan Pengembangan; Membaca, Menulis, Memahami al-Qur'an*, Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus AMM : Yogyakarta, hlm 7

¹³³ https://id.wikipedia.org/wiki/Taman_Pendidikan_Al-Qur%27an

b. Tujuan Didirikannya TPQ

¹³⁴Pendidikan Al-Qur'an bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan Al Qur'an. Pendidikan Al-Qur'an terdiri dari Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKQ), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), Ta'limul Qur'an lil Aulad (TQA), dan bentuk lain yang sejenis.

Pendidikan Al-Qur'an dapat dilaksanakan secara berjenjang dan tidak berjenjang. Penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an dipusatkan di masjid, mushalla, atau di tempat lain yang memenuhi syarat. Kurikulum pendidikan Al-Qur'an adalah membaca, menulis dan menghafal ayat-ayat Al Qur'an, tajwid, serta menghafal doa-doa utama.

Pendidik pada pendidikan Al-Qur'an minimal lulusan pendidikan diniyah menengah atas atau yang sederajat, dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil dan menguasai teknik pengajaran Al-Qur'an.

c. Konsep Perencanaan Berdirinya TPQ Miftahul Huda

Perencanaan merupakan fungsi paling awal dari keseluruhan fungsi manajemen sebagaimana banyak dikemukakan oleh para ahli. Perencanaan adalah proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.¹³⁵

Metode Iqro' adalah suatu metode membaca Al Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan Iqro' terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan sempurna. Metode Iqro' ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al Qur'an dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja. Artinya diperkenalkan

¹³⁴ Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 Tentang *Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*, Pasal 24

¹³⁵ Dr. Ara Hidayat, M.Pd, *Pengelolaan Pendidikan*, Kaukaba: Yogyakarta, hlm 21

nama-nama huruf hijaiyah dengan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.

Metode pembelajaran ini pertama kali disusun oleh H. As'ad Humam di Yogyakarta. Buku metode Iqro' ini disusun/dicetak dalam 6 jilid sekali, dimana setiap jilidnya terdapat petunjuk mengajar dengan tujuan untuk memudahkan setiap peserta didik (santri) yang akan menggunakannya, maupun ustadz/ah yang akan menerapkan metode tersebut kepada santrinya. Metode Iqro' ini termasuk salah satu metode yang cukup terkenal dikalangan masyarakat, karena metode ini sudah umum digunakan ditengah masyarakat Indonesia.

Awal berdirinya TPQ ini seiring dengan metode membaca Al Qur'an yang dianggap perlu ada perubahan yang sebelumnya adalah metode Baghdadiyah menjadi metode Iqra'. Metode Baghdadiyah adalah suatu metode membaca Al Qur'an dengan cara mengeja huruf bacaan, seperti \bar{a} dibaca "alif fathah, A". Metode ini telah berjalan sejak zaman dulu entah dari kapan sebelum TPQ Miftahul Huda berdiri.

TPQ ini pada waktu awal berdirinya masih belum terkonsep dengan bagus. Setelah berjalan selama 10 tahun tanpa adanya suatu sistem, akhirnya pada tanggal 18 Oktober 2012 TPQ Miftahul Huda diresmikan oleh Kementerian Agama Kabupaten Kebumen sebagai lembaga pendidikan Islam yang terdaftar.

d. Pengelolaan TPQ

Dalam prosesnya, tentunya setiap Lembaga Pendidikan Islam membutuhkan adanya pengelolaan baik dari segi keadministrasian, kurikulum maupun pendidik. Dengan bgitu suatu lembaga dapat mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Dalam prakteknya, TPQ Miftahul Huda membentuk suatu struktur organisasi dalam pengelolaannya. Kemudian dari struktural ini maka mulailah untuk dijalankan rencana yang telah ditetapkan pada awal tadi.

Dalam perekrutan ustadz, TPQ Miftahul Huda masih mempercayakan pada penduduk ataupun warga masyarakat di sekitar lingkungan TPQ. Peserta didik/santri berada pada usia 6-15 tahun.

Dalam segi sarana prasarana, TPQ Miftahul Huda sebenarnya sudah memiliki gedung sebagai tempat berlangsungnya pengajaran Iqro', Tajwid, dan Al Qur'an bagi para santrinya. Fasilitas yang ada masih belum begitu terkelola dan terawat dengan baik sehingga masih banyak alat pembelajaran yang rusak, genteng yang bocor, dan lantai yang retak. Sehingga memaksa kepala TPQ Miftahul Huda untuk memindahkan tempat pengajaran di Musholla dan rumah ustadz.

E. KESIMPULAN

Pendidikan Al-Qur'an bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan Al Qur'an. Pendidikan Al-Qur'an terdiri dari Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKQ), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), Ta'limul Qur'an lil Aulad (TQA), dan bentuk lain yang sejenis.

Pendidikan Al-Qur'an dapat dilaksanakan secara berjenjang dan tidak berjenjang. Penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an dipusatkan di masjid, mushalla, atau di tempat lain yang memenuhi syarat. Kurikulum pendidikan Al-Qur'an adalah membaca, menulis dan menghafal ayat-ayat Al Qur'an, tajwid, serta menghafal doa-doa utama.

Awal berdirinya TPQ ini seiring dengan metode membaca Al Qur'an yang dianggap perlu ada perubahan yang sebelumnya adalah metode Baghdadiyah menjadi metode Iqra'. Metode Baghdadiyah adalah suatu metode membaca Al Qur'an dengan cara mengeja huruf bacaan, seperti ¹ dibaca "alif fathah, A". Metode ini telah berjalan sejak zaman dulu entah dari kapan sebelum TPQ Miftahul Huda berdiri.

TPQ ini pada waktu awal berdirinya masih belum terkonsep dengan bagus. Setelah berjalan selama 10 tahun tanpa adanya suatu sistem, akhirnya pada tanggal

18 Oktober 2012 TPQ Miftahul Huda diresmikan oleh Kementerian Agama Kabupaten Kebumen sebagai lembaga pendidikan Islam yang terdaftar.

Dalam prakteknya, TPQ Miftahul Huda membentuk suatu struktur organisasi dalam pengelolaannya. Kemudian dari struktural ini maka mulailah untuk dijalankan rencana yang telah ditetapkan pada awal tadi.

Dalam perekrutan ustadz, TPQ Miftahul Huda masih mempercayakan pada penduduk ataupun warga masyarakat di sekitar lingkungan TPQ. Peserta didik/santri berada pada usia 6-15 tahun.

Dalam segi sarana prasarana, TPQ Miftahul Huda sebenarnya sudah memiliki gedung sebagai tempat berlangsungnya pengajaran Iqro', Tajwid, dan Al Qur'an bagi para santrinya. Fasilitas yang ada masih belum begitu terkelola dan terawat dengan baik sehingga masih banyak alat pembelajaran yang rusak, genteng yang bocor, dan lantai yang retak. Sehingga memaksa kepala TPQ Miftahul Huda untuk memindahkan tempat pengajaran di Musholla dan rumah ustadz.

DAFTAR PUSTAKA

Humam, As'ad, 1995, *Pedoman Pengelolaan Pembinaan dan Pengembangan; Membaca, Menulis, Memahami al-Qur'an*. Yogyakarta: Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus AMM.

Hikmat, 2011, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.

Hidayat, Ara. 2012, *Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta.

Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 Tentang *Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*

Skripsi Uin Walisongo Yogyakarta 2010 .Baiquni Rahmat, dengan judul “(Manajemen Pendidik Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Wahid Hasyim Depok Sleman.)

Imam Gunawan, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik Cetakan pertama*,(Jakarata: Bumi aksara,)

Skripsi Uin Walisongo Yogyakarta 2010 .Baiquni Rahmat, dengan judul “(Manajemen Pendidik Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Wahid Hasyim Depok Sleman.)

Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi 2010, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara,)

[https://id.wikipedia.org/wiki/Taman Pendidikan Al-Qur%27an](https://id.wikipedia.org/wiki/Taman_Pendidikan_Al-Qur%27an)